BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Investasi merupakan bagian dari bentuk penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, yang berarti hipotesis pertama tidak teruji. Adanya hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai investasi akan meningkatkan nilai PDRB. Sehingga dapat dinyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Secara faktual, sumber modal pembangunan yang berasal dari investasi yang masuk di Jawa Timur masih sangat fluktuatif. Sebagaimana terlihat, bahwa rata-rata investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai investasi yang terkecil ada di tahun 2009 karena krisis golobal yang terjadi memberikan dampak pada arus modal yang masuk di Jawa Timur. Sementara itu investasi tertinggi selama kurun waktu 2009-2016 terjadi pada triwulan ke 3 tahun 2016.

Pertumbuhan paling banyak yang terjadi pada triwulan ke 3 tahun 2016 dipicu oleh kebijakan pemerintah dengan menyediakan fasilitas KLIK (Kemudahan investasi langsung kontroksi). Selain itu terdapat pula fasilitas 3

hours service untuk investor yang memiliki nilai minimal 100 miliar atau 1000 tenaga kerja lokal.[90] Demikianlah keadaan investasi langsung di Jawa Timur selama kurun waktu delapan tahun (2009-2016), sehingga fluktuatif, terkadang mengalami peningkatan yang besar, namun juga tidak jarang mengalami penurunan yang sangat tajam.

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini, juga mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan Syahrani, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009. Syahrani menjelaskan bahwa PMA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penjelasanya disebutkan bahwa PMA berpengaruh positif tapi tidak signifikan disebabkan oleh rendahnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing oleh negara maju maupun negara berkembang.

Namun, penelitian ini tidak mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan Herdiana, dalam penelitiannya menyatakan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, investasi memiliki

[90] https://Bi.go.id *Kajian Ekonomi Regional Jawa Timur Tahun 2016*

pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Herdiana menambahkan, bahwa investasi yang dilakukan dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah tabungan di masa mendatang jika investasi tersebut justru dapat meningkatkan konsumsi masyarakat. Investasi yang terbentuk melalui perusahaan asing dapat menghambat perkembangan perusahaan nasional.[91]

Secara teori, korelasi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yaitu pengembangan dari teori Keynes, yang menitikberatkan pada pernanan tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh.[92] Masuknya investasi memberikan peluang tersendiri bagi suatu daerah dalam menunjang suatu pembangunan. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya sumber dana yang ada di wilayah tersebut, sementara kebutuhan keuangan mereka sangat besar. Sehingga masuknya investasi dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus melakukan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan

---

[91] Dyta Herdiana, *Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2010*, . . . , hlm. 87

[92] Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, . . . , hlm. 83

kerja. (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.[93]

Dampak positif yang didapatkan dari investasi, khususnya pada investasi asing ialah adanya pengadaan prasarana negara, pendirian dan pengembangan industri, pemanfaatan sumber daya baru yang cenderung akan membantu meningkatkan lapangan kerja baru.

Teori tersebut menuai kritik dari para penganut teori ketergantungan, seperti Samir, Baran, Cardoso, Frank, Prebisch, dan Santos. Mereka berpendapat bahwa hanya terdapat pengaruh yang kecil saja dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, penanaman modal asingdapat memperbesar pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka panjang, semakin banyak negara yang bergantung pada investasi asing, maka semakin besar perbedaan pendapatan, sehingga pemerataan pendapatan tidak tercapai.[94]

Adanya pengaruh yang tidak signifikan dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah besar investasi yang ada. Apabila beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti keuntungan yang diperoleh di masa mendatang, tingkat keamanan, keadaan politik, dan regulasi telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka akan tercipta iklim investasi yang baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang investor, dan mereka akan

---

[93] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan,* (Jakarta: LPFEUI: 2005), hlm. 55

[94] Arwiny Fajriah Anwar, *Analisis Pengaruh Utang Liuar Negeri bdan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000-2009,*(Universitas Hasanudin, 2011)

yakin untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya, maka semakin banyak sumber modal yang diperoleh untuk membangun dan menumbuhkan perekonomian suatu daerah.

Namun, jika salah satu faktor yang mendasari keputusan investasi tersebut tidak akan terpenuhi atau iklim investasi tidask mendukung, maka investor juga enggan melakukan investasi. Akibatnya akan sulit tercapai pertumbuhan suatu daerah karena adanya keterbatasan sumber dana pembangunan. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif ialah memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten, serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.[95]

Ketika iklim investasi kondusif maka Daerah Jawa Timur dapat semakin dipercaya untuk mengelola dana investasi, sehingga jumlah investasi yang masuk ke Jawa Timur akan semakin besar, yang akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berkontribusi lebih besar dalam perkembangan perekonomian nasional.

---

[95] Febriana Rizki Syaharani, *Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri , Penanaman Modal; Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1985-2009,* (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 85

B. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Konsumsi rumah tangga merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ini mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, yang berarti hipotesis kedua teruji.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, artinya semakin tinggi nilai konsumsi rumah tangga maka pertumbuhan ekonomi juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan konsumsi rumah tangga dan kenaikan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dari tahun 2009 triwulan I yang selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2016 triwulan III. Dan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut juga meningkat. Begitu sebalikanya jika nilai konsumsi rumah tangga turun maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga akan turun.

Dalam penelitian Rusdiansyah, Mangkoesoebroto menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan

untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.[96] Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika tingkat pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi positif antara tingkat pendapatan seseorang akan cenderung meningkatkan pola konsumsi yang merupakan bagian dari pemintaan agregat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, dan menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[97] Menurutnya, keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk jangka pendek peranannya penting untuk menentukan permintaan agregat.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi pendapatan daerah yaitu terdapat kecenderungan jika pengeluaran konsumsi masyarakat suatu derah mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan

---

[96] Rusdiansyah, *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, . . . , hlm. 63

[97] Siti Hardiningsih, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006*-2015, . . . ,hlm. 75

dalam pendapatan daerah. Karena secara agregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan daerah, semakin besar pengeluaran konsumsi masyarakat maka semakin besar pula pendapatan di daerah tersebut. Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Pengeluaran pemerintah yaitu bagian dari kebijakan fiskal untuk mengatur jalannya perekonomian. Berdasarkan hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, berarti hipotesis ketiga tidak teruji.

Penelitian ini mempunyai hubungan negatif antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, artinya semakin tinggi nilai pengeluaran pemerintah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Begitu pula sebaliknya, apabila pengeluaran pemerintah turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan nilai pengeluaran pemerintah pada triwulan I tahun 2013 dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang tetap meningkat. Sehingga dapat dinyatakan

bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagaimana diketahui bahwa rata-rata pengeluaran pemerintah pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Adanya krisis ekonomi pada tahun 2009 memberikan dampak pada anggaran pemerintah daerah di jawa timur, sehingga pada tahun tersebut jumlah pengeluaran pemerintah sangat kecil dibandingkan dengan periode lainnya dalam penelitian ini. Keadaan tersebut mempengaruhi pembangunan yang ada di Jawa Timur.

Penelitian ini mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat, yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kepercayaan berapapun.[98] Namun, penelitian ini tidak mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah, dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh yang signifikan, baik positif maupun negatif dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah ketidakefektifan pengeluaran pemerintah dikarenakan masih banyaknya belanja-belanja pemerintah yang dinilai tidak terlalu penting, seperti belanja pegawai dan perjalanan dinas.

---

[98] Heston Pero Hutabarat, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provonsi Sumatera Utara, . . . ,* hlm. 50

D. Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Tumbuhnya perekonomian suatu daerah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya ditentukan oleh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, eskpor, kredit, utang luar negeri, pengeluaran pemerintah, dan lainnya. Dalam hal ini beberapa faktor yang menjadi fokus penelitian adalah investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Penelitian yang dilakukan secara simultan memberikan hasil bahwa secara bersama-sama investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dalam judul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makasar tahun 2006-2015, yang menyatakan bahwa secara simultan investasi, tenaga kerja dan tingkat konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Makassar. Penelitian ini juga mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah, yang menyatakan bahwa secara bersama-sama konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis, masing-masing variabel independen, yaitu investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara parsial memiliki

pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana teori yang telah disebutkan sebelumnya bahwa korelasi antara investasi dan petumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, dimana teori tersebut merupakan pengembangan teori dari Keynes, yang menitikberatkan pada tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh.[99]

Menurut Keynes, keputusan rumah tangga dan pengeluaran pemerintah sangat mempengaruhi keseluruhan perekonomian jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang konsumsi mempunyai pernanan yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peranan dalam menentukan permintaan agregat. Jika daya beli masyarakat menurun, maka industri dalam negeri juga akan terancam gulung tikar.[100] Kemudian dalam penelitian Putris, Wagner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.[101]

---

[99] Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, . . . , hlm. 83

[100] Mankiw. N. Grefory, *Makro Ekonomi*, Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 425

[101] Siska Anggraini Putri dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Belanja Daerah dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, Jurnal. Vol. 01, No. 01 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012), hlm. 3

Jadi, semakin banyaknya sumber modal dalam pembangunan yang dimiliki oleh suatu daerah, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pun juga dapat cepat terwujud. Dalam hal ini seluruh sumber modal tersebut haruslah efektif dan efisien dalam menunjang pertumbuhan perekonomian di Jawa Timur. Ketika pengalokasian dana dilakukan dengan benar, maka akan tercipta perubahan-perubahan yang terstruktur dengan baik. Sehinga tujuan untuk mensejahterakan masyarakat juga akan tercapai.

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

E. Pengaruh Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah yang paling dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu investasi, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Untuk menguji variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat, terlebih dahulu diketahui masing-masing kontribusi dari variabel bebas. Kontribusi dari masing-masing variabel diketahui dari koefisien regresi linier berganda pada tabel *coefficient* di kolom beta. Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah konsumsi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sendiri, selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Keynes berpendapat bahwa penentu utama dari konsumsi adalah pendapatan[102]. Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan konsumsi rumah tangga yang diikuti kenaikan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dari tahun 2009 triwulan I yang selalu mengalami peningkatan sampai tahun 2016 triwulan III. Dan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut juga meningkat. Begitu sebalikanya jika nilai konsumsi rumah tangga turun maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga akan turun.

Penelitian ini mendukung secara konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, dan menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.[103] Menurutnya, keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk jangka pendek peranannya penting untuk menentukan permintaan agregat.

---

[102] Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar* Ed ke- 5, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 46

[103] Siti Hardiningsih, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006*-2015, . . . ,hlm. 75

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempengaruhi pendapatan daerah yaitu terdapat kecenderungan jika pengeluaran konsumsi masyarakat suatu derah mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan dalam pendapatan daerah. Karena secara agregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan daerah, semakin besar pengeluaran konsumsi masyarakat maka semakin besar pula pendapatan di daerah tersebut. Semakin besar pendapatan rumah tangga yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.